

**KEMATANGAN KARIR SISWA KELAS XI DI MAS SABILAL AKHYAR
DITINJAU DARI JENIS KELAMIN LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN**

¹Muhazir, ²Nurul Hasanah, ³Kurnia Novitri

^{1,2,3}STKIP Budidaya Binjai

¹dedekmuhajir2@gmail.com

²nurul.psikologi07@gmail.com

³kurnianovitri51@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya kematangan karir siswa MAS Sabilal Akhyar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kematangan karir siswa Kelas XI MAS Sabilal Akhyar di tinjau dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis deskriptif komparatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MAS Sabilal Akhyar sebanyak 37 orang siswa, Instrumen yang digunakan adalah kuesioner Kematangan Karir Siswa MAS Sabilal Akhyar dengan reliabilitas 0,896. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif dan rumus *independent sample t test*. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa nilai koefisien signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,896 atau $> 0,05$ yang menandakan bahwa data bersifat homogen. Secara lebih rinci dijelaskan nilai Sigh. (2 tailed) yang didapatkan sebesar 0,197 atau $> 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa H_1 diterima, atau dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kematangan karir siswa laki-laki dan siswa perempuan di MAS Sabilal Akhyar. Dimana kematangan karir siswa laki-laki lebih baik dibandingkan siswa perempuan dilihat dari perolehan skor rata-rata siswa laki-laki sebesar 110,4 sedangkan skor rata-rata perempuan sebesar 100,2.

Kata Kunci: Kematangan Karir, Jenis Kelamin, Laki-Laki dan Perempuan.

ABSTRACT

This research was motivated by the low career maturity of MAS Sabilal Akhyar students. This research aims to determine the differences in career maturity of male and female Class XI MAS Sabilal Akhyar students. This research uses quantitative methods with comparative descriptive analysis. The population and a sample in this study were all class XI students at MAS Sabilal Akhyar of 37 students, consisting of all class XI. The instrument used was the MAS Sabilal Akhyar Student Career Maturity questionnaire with a reliability of 0,896. Data were analyzed using descriptive techniques and the independent sample t test formula. The research findings reveal that the significance coefficient value obtained is 0,896 or $> 0,05$ which indicates that the data is homogeneous. In more detail, the Sigh. value is explained (2 tailed) obtained is 0,197 or $> 0,05$ so it can be interpreted that H_1 is accepted, or it can be said that there is a significant difference between the career maturity of male students and female students at MAS Sabilal Akhyar. Where the career maturity of male students is better than that of female students, it can be seen from the average score of male students of 110,4 while the average score of female students is 100,2.

Keywords: Career Maturity, Gender, Male and Female.

I. PENDAHULUAN

Sekolah adalah salah satu lembaga atau tempat belajar untuk berperilaku yang baik. Sekolah juga merupakan sesuatu yang begitu internal dari suatu masyarakat yang berhadapan dengan kondisi nyata dan terdapat dalam masyarakat pada masa sekarang.

Masa remaja merupakan masa di antara masa kanak - kanak menuju dewasa. Pada masa remaja terjadi proses perkembangan meliputi perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, perubahan dalam hubungan dengan orang tua dan perubahan cita-cita mereka, di mana

pembentukan cita-cita merupakan proses pembentukan orientasi masa depan. Remaja sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas dikarenakan remaja belum memperoleh status sebagai orang dewasa tetapi tidak lagi memiliki status sebagai anak-anak.

Masa remaja menurut Santrock (2003) adalah masa periode perkembangan transisi dari yang dimulai sejak masa kanak - kanak hingga sampai pada masa dewasa yang mencakup perubahan kognitif, biologis dan sosial emosial. Selanjutnya menurut Papalia, Old & Feldman (2008) mengatakan bahwa masa remaja merupakan salah satu tahap perkembangan antara masa kanak - kanak dan masa dewasa yang mengandung perubahan besar secara fisik, kognitif dan psikososial.

Menurut Pratama & Suharnan (2014) siswa SMA pada umumnya berada pada usia 15-18 tahun, perkembangan karir pada usia tersebut mulai melakukan fase perkembangan dan eksplorasi, berdasarkan tugas perkembangan karir dan fase ini para siswa dikatakan minat dalam tahap pilihan karir mulai mengeksplorasi kemampuan diri dan pengetahuan tentang pilihan karir dan sudah menentukan pilihan meskipun belum pasti untuk memulai membuat perencanaan karirnya tersebut.

Selanjutnya, Pratama & Suharnan (2014) menyatakan bahwa pada masa ini, remaja sudah berfikir tentang karir atau pekerjaan apa yang diinginkan dan yang sanggup untuk dijalankan di masa depan serta keyakinan dalam menentukan untuk memilih atau mengatakan pendapat dalam tindakan pilihan karir yang akan dijelaskan. Padahal kebanyakan siswa setelah lulus sekolah dari SMP sudah menghadapi jurusan untuk masuk ke jenjang SMA/SMK yang mengarahkan pada bidang tertentu.

Karir merupakan seluruh kehidupan karir kita. Menurut Wilson (dalam Muhazir & Syahputri, 2020) mengungkapkan bahwa karir merupakan keseluruhan pekerjaan yang kita lakukan selama hidup kita baik itu dibayar maupun tidak. Mempersiapkan karir merupakan salah satu tugas tahap perkembangan bagi remaja. Mempersiapkan

diri untuk berkerja merupakan salah satu tugas masa remaja pada perkembangannya. Sugiyarlin & Supriatna (2019) *said that career matuiriry is one of the important aspects in supporting one career development in the future.* Bahwa kematangan karir merupakan salah satu aspek penting dalam menunjang perkembangan karir seseorang di masa depan.

Senada dengan pernyataan tersebut, siswa tentulah harus memiliki kompetensi untuk menentukan karir mereka. Muhazir (dalam Lisriani, Muhazir, dan Mardiaty, 2022), mengungkapkan, dengan memiliki sikap, keterampilan, kesediaan mengikuti norma yang ada serta memiliki pengetahuan yang berhubungan dengan pekerjaan ataupun karir yang disesuaikan, pastilah siswa mampu menentukan dan memilih karirnya.

Karir menurut Hasanah, Tartiyo & Azhari (2022) merupakan suatu yang fundamental dan sangat diperlukan dalam menata kehidupan, hal ini perlu dilakukan agar ketika peserta didik mengambil keputusan mengenai karir dapat semakin mantap untuk bekal dikehidupannya kelak. Kematangan karir merupakan hal yang sangat signifikan agar siswa mampu memilih karirnya setelah lulus sekolah sehingga kematangaan karir yang terikat pada diri siswa akan membawa siswa tersebut dalam memilih karirnya dengan baik dan tepat.

Menurut Dhillon & Kaur (dalam Aji, 2019) mengungkapkan bahwa kematangan karir merupakan istilah untuk menunjukkan suatu tingkat pencapaian individu dalam rangkaian perkembangan karir dari tahap eksplorasi sampai pada tahap kemunduran karir atau sampai karir terhenti. Menurut Zulkaida dkk (2007) mengemukakan bahwa kematangan karir meliputi pengetahuan akan diri, pengetahuan akan pekerjaan, kemampuan memilih suatu pekerjaan dan kemampuan untuk merencanakan langkah menuju karir yang diharapkan.

Menurut Data Pusat Statistik di Indonesia pada tahun 2022 diketahui bahwa SMA merupakan jenjang pendidikan yang

menyumbang tingkat pengangguran terbuka (TPT) tertinggi di Indonesia yakni dengan persentase sebesar 8,57%. Sejalan dengan data tersebut, hasil penelitian oleh Prahesty & Mulyana (2013) menyatakan bahwa rata-rata siswa SMK memiliki kematangan karir yang lebih rendah dibanding siswa SMA dan MA karena beberapa siswa SMK mengaku merasa ragu apakah pilihan karirnya sesuai dengan jurusan yang dipilih saat bersekolah atau malah sebaliknya.

Senada dengan data penelitian diatas, Greenbank, Hepworth & Mercer (dalam Rahmi & Puspasari, 2017) mengungkapkan tingginya angka pengangguran merupakan salah satu indikator lemahnya perencanaan karir lulusan sekolah menengah atas, diploma maupun sarjana. Hasil penelitian oleh Marpaung & Yulandari (2017) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kematangan karir siswa SMU di Banda Aceh yang ditinjau dari jenis kelamin, berdasarkan jenis kelamin siswa perempuan memiliki kematangan karir yang tinggi yakni 25,50 dari pada siswa laki-laki 21,63. Sesuai pula dengan penelitian oleh Rahmi & Puspasari (2017) yang meneliti tentang kematangan karir ditinjau dari jenis kelamin dan jenis sekolah di kota Padang dengan hasil bahwa siswa perempuan memiliki tingkat kematangan karir yang lebih tinggi yakni sebesar 60,24 dan siswa laki - laki 58,79.

Pada minatnya siswa laki - laki banyak yang ingin melanjutkan berkerja setelah lulus dari sekolah, mereka ingin berkerja dikarenakan sebagian besar dari mereka sudah tau yang namanya mencari uang pada saat masa sekolah. Jika pada siswa perempuan beberapa banyak juga dari mereka yang tidak minat untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya, mereka berminat untuk berkerja karena ingin membantu orang tua mereka dan sebagian lainnya dari siswa perempuan ada juga yang minat untuk melanjutkan pendidikan.

Berdasarkan dengan fenomena tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasannya permasalahan yang terjadi merupakan permasalahan yang kongkrit, yaitu adanya

indikasi permasalahan kematangan karir pada diri siswa.

Menurut Super (dalam Juwitaningrum, 2013) banyak faktor yang dapat mempengaruhi kematangan karir adalah sebagai berikut; (1) Faktor biososial yaitu seperti usia dan kecerdasan, (2) Faktor lingkungan yaitu seperti pekerjaan orang tua, kurikulum sekolah dan rangsangan budaya, (3) Faktor kepribadian yakni meliputi *self-concept*, penekanan pada kontrol, minat, bakat, nilai atau norma dan tujuan hidup, (4) Faktor pekerjaan dan kematangan profesional individu berkorelasi positif dengan derajat pemenuhan aspirasi karir dan aspirasi karir dengan harapan karir dan (5) Faktor keberhasilan pribadi seperti prestasi di bidang akademik, kebebasan dan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Selanjutnya kematangan karir merupakan bagian dari suatu diri individu untuk mencapai cita - cita dan juga karirnya. Menurut Yusuf dalam (Muhazir, 2019) mengungkapkan bahwa kemampuan yang dimiliki tidak akan berarti kalau tidak didukung oleh kemauan untuk berhasil dalam melakukan pekerjaan atau berkarir. Oleh karena itu, kesuksesan dalam bekerja atau berkarir itu berawal dari kemauan, semangat dan motivasi dari seseorang dan merujuk potensi seseorang tersebut demi kesuksesan dalam pekerjaan atau karirnya.

Berdasarkan dengan penjelasan yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Kematangan Karir Siswa Ditinjau dari Jenis Kelamin Laki-Laki dan Perempuan Kelas XI di MAS Sabilal Akhyar".

II. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan pada sekolah MAS Sabilal Akhyar yang beralamat di Jalan Ahmad Yani No. 7-A Kwala Begumit, Kecamatan Binjai, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara, Kode POS 20761. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2018) adalah metode penelitian

yang berlandaskan filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti terhadap populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (dalam Jayusman & Shavab, 2020) adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lainnya.

Populasi menurut Sugiyono (2018) adalah keseluruhan subjek penelitian atau wilayah generalisasi yang terdiri atas objek ataupun subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MAS Sabilal Akhyar yang berjumlah 37 siswa.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang tergabung dalam populasi, yaitu sebanyak 37 siswa yang terdiri dari 20 siswa laki - laki dan 17 siswa perempuan. Menurut Sugiyono (2018) penetapan jumlah sampel ini menggunakan metode sensus yaitu metode penarikan sampel dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Instrumen pengumpulan data penelitian menurut Sugiyono (2018) adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik fenomena disebut dengan variabel penelitian. Dalam penelitian ini instrumen pengumpulan data penelitian yang digunakan adalah angket. Adapun angket yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu angket yang jawabannya sudah disediakan. Peneliti menggunakan angket tersebut dengan tujuan untuk memudahkan responden dalam memberikan jawaban serta keterbatasan waktu penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, yaitu digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang terkumpul tanpa

bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan, maka data hasil penelitian dianalisis dan ditampilkan berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, yaitu; (1) Mendeskripsikan kematangan karir siswa jenis kelamin laki-laki, (2) Mendeskripsikan kematangan karir siswa jenis kelamin perempuan, dan (3) Menguji perbedaan kematangan karir siswa berdasarkan jenis kelamin. Adapun deskripsi hasil penelitian yaitu sebagai berikut;

1. Kematangan Karir Siswa MAS Sabilal Akhyar Jenis Kelamin Laki-Laki

Secara keseluruhan kematangan karir siswa laki-laki berada pada kategori baik, yaitu sebesar 69,0% dengan skor rata-rata sebesar 110,4. Adapun persentase hasil analisis dari masing-masing sub variabel, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Persentase Kematangan Karir Siswa Laki-Laki

Sub Variabel	Rata-Rata	%	Kategori
Perencanaan	27,9	69,75%	Baik
Eksplorasi	28,1	70,25%	Baik
Kompetensi Informasional	27,6	68,6%	Baik
Pengambilan Keputusan	27,0	67,4%	Baik
Keseluruhan	110,4	69,0%	Baik

Berdasarkan pada tabel diatas perencanaan sebesar 69,75% berada pada kategori baik, eksplorasi sebesar 70,25% berada pada kategori baik, kompetensi informasional sebesar 68,6% berada pada kategori baik dan pengambilan keputusan sebesar 67,4% berada pada kategori baik.

2. Kematangan Karir Siswa MAS Sabilal Akhyar Jenis Kelamin Perempuan

Secara keseluruhan kematangan karir siswa perempuan berada pada kategori baik, yaitu sebesar 62,6% dengan skor rata-rata

sebesar 100,2. Adapun persentase hasil analisis dari masing-masing sub variabel, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Persentase Kematangan Karir Siswa Perempuan

Sub Variabel	Rata-Rata	%	Kategori
Perencanaan	25,2	62,9%	Baik
Eksplorasi	25,5	63,8%	Baik
Kompetensi Informasional	25,1	62,8%	Baik
Pengambilan Keputusan	24,4	60,9%	Baik
Keseluruhan	100,2	62,6%	Baik

Berdasarkan pada tabel diatas perencanaan sebesar 62,9% berada pada kategori baik, eksplorasi sebesar 63,8% berada pada kategori baik, kompetensi informasional sebesar 62,8% berada pada kategori baik dan pengambilan keputusan sebesar 60,9% berada pada kategori cukup baik.

3. Perbedaan Kematangan Karir Siswa MAS Sabital Akhyar Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah data dalam penelitian ini adalah 37 orang siswa, terdiri dari 20 orang siswa jenis kelamin laki-laki dan 17 orang siswa jenis kelamin perempuan. Nilai rata-rata yang diperoleh untuk masing-masing kelompok data yaitu 110,4 untuk siswa jenis kelamin laki-laki dan 100,2 untuk siswa jenis kelamin perempuan.

Untuk menguji perbedaan nilai rata-rata kematangan karir siswa MAS Sabital Akhyar berdasarkan jenis kelamin dilakukan uji t dengan bantuan program aplikasi *Software SPSS for windows* versi 22. Nilai koefisien signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,896 atau $> 0,05$ yang menandakan bahwa data bersifat homogen. Secara lebih rinci dijelaskan nilai *Sigh. (2 tailed)* yang didapatkan sebesar 0,197 atau $> 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa H_1 diterima, atau dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kematangan karir siswa laki-laki dan siswa perempuan di MAS Sabital Akhyar. Dimana kematangan karir siswa laki-laki lebih tinggi dan baik

dibandingkan dengan kematangan karir siswa perempuan yakni dilihat dari perolehan skor rata-rata siswa laki-laki sebesar 110,4 sedangkan skor rata-rata siswa perempuan sebesar 100,2.

B. Pembahasan

Pembahasan yang akan dijabarkan mengenai analisis temuan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai perbedaan kematangan karir siswa MAS Sabital Akhyar berdasarkan jenis kelaminnya. Berdasarkan hasil analisis data, maka pembahasan hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut:

1. Kematangan Karir Siswa MAS Sabital Akhyar Jenis Kelamin Laki-Laki

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa pada umumnya kematangan karir siswa laki-laki berada pada kategori baik yang berarti siswa laki-laki MAS Sabital Akhyar telah memiliki kematangan karir dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Ratnaningsih, dkk (2016) yang juga mendapatkan bahwa kematangan karir siswa laki-laki berada pada kategori tinggi.

Kemudian jika dilihat dari setiap aspek yang tertinggi berada pada aspek perencanaan. Kematangan karir tertentu merupakan suatu rangkaian akibat dari keputusan-keputusan yang telah diambil oleh individu pada tahap perkembangan karir sebelumnya. Tahap tersebut terdiri dari tahap perencanaan, eksplorasi, kompetensi informasional dan pengambilan keputusan sehingga didapatlah suatu keputusan karir dengan baik.

Dalam kematangan karir, pola karir seseorang ditentukan oleh tingkat sosial dan ekonomi orang tua, kemampuan mental, pendidikan, keterampilan, karakteristik kepribadian, kebutuhan, nilai, kepentingan, sifat, konsep diri, jenis kelamin serta kesempatan yang terbuka bagi dirinya. Menurut Afdal (2017) proses kematangan karir adalah kesesuaian antara pemahaman diri sendiri dengan ketersediaan kesempatan pekerjaan. Perencanaan diperlukan agar individu memahami tentang dirinya sendiri guna membuat keputusan yang akan dihadapinya.

2. Kematangan Karir Siswa MAS Sabilal Akhyar Jenis Kelamin Perempuan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kematangan karir siswa perempuan MAS Sabilal Akhyar berada pada kategori baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggriana (2016) yang mendapatkan bahwa kematangan karir siswa perempuan berada pada kategori tinggi. Hal ini menandakan bahwa mereka telah memiliki kematangan karir yang baik.

Kematangan karir pada intinya adalah menentukan pilihan karir yang tepat dan sesuai dengan keadaan diri sendiri. Penentuan tersebut didasari dengan perencanaan, eksplorasi, kompetensi informasional dan pengambilan keputusan.

3. Perbedaan Kematangan Karir Siswa MAS Sabilal Akhyar Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kematangan karir siswa berdasarkan jenis kelamin di MAS Sabilal Akhyar. Setelah dilakukan analisis uji t dengan menggunakan bantuan program aplikasi *SPSS for windows* versi 22, hasil yang diperoleh dari pengajuan hipotesis penelitian menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kematangan karir siswa laki-laki dan siswa perempuan diterima.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian (Marpaung & Yulandari, 2016) yang menyatakan bahwa laki-laki memiliki kematangan karir yang lebih tinggi dibanding perempuan. Begitu pula mengenai karir tentang dunia kerja (Mardiyati & Yuniawati, 2015), perempuan menjalin hubungan dengan orang lain sedangkan laki-laki lebih memilih untuk terlihat mandiri. Sehingga ketika menjalin hubungan dengan orang lain, perempuan akan lebih mudah mendapatkan informasi mengenai karir atau pendidikan lanjutan yang diminatinya sedangkan laki-laki memilih mencari informasi secara mandiri. Saat memproses informasi karir siswa perempuan cenderung kurang bebas dalam memutuskan sendiri kemana mereka harus

melanjutkan pendidikannya sehingga ia harus berkonsultasi dengan orang terdekatnya, seperti orangtua, keluarga, teman, guru BK, orang dewasa dan orang - orang yang dipercayainya.

Selain jenis kelamin, ada faktor lain yang mempengaruhi kematangan karir pada siswa yaitu berupa kemampuan inteligensi, bakat, minat, sikap, nilai, kepribadian, prestasi, keterampilan serta dukungan dari keluarga. Selain itu, konsep diri, tingkat bantuan orangtua, tingkat sosial dan ekonomi orangtua, perkembangan kesehatan dan fisik juga mempengaruhi seseorang dalam kematangan karir yang tepat.

Menurut Afdal (2017) mengungkapkan bahwa ada upaya yang dapat dilakukan oleh konselor untuk meningkatkan kematangan karir siswa adalah dengan memanfaatkan salah satu bidang bimbingan yaitu bimbingan karir. Pelaksanaan bimbingan dan konseling karir di sekolah seperti pemberian layanan, pendekatan, hingga bantuan untuk kematangan karir bertujuan agar pencapaian kompetensi karir siswa optimal dan siswa mampu memecahkan masalah karir yang sedang dialaminya memperoleh penyesuaian diri yang baik.

Proses pemberian bantuan berkenaan dengan karir dapat berupa pengarahan terhadap siswa seperti pencerahan karir dengan memberikan informasi dan wawasan karir, pemberian gambaran pekerjaan yang diinginkan dan fantasi, diskusi mengenai karir, hingga siswa dapat mempertimbangkan keinginan dan realitas yang ada. Keseluruhan proses ini dapat diberikan dalam bentuk layanan konseling dengan tujuan untuk memandirikan klien. Layanan yang sesuai dengan hal tersebut yaitu layanan informasi karir, bimbingan kelompok dan konseling kelompok.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa; (1) Kematangan karir siswa MA jenis kelamin laki-laki di MAS

Sabilal Akhyar secara umum berada pada kategori baik, (2) Kematangan karir siswa MA jenis kelamin perempuan di MAS Sabilal Akhyar secara umum berada pada kategori baik dan (3) Terdapat perbedaan yang signifikan kematangan karir siswa MAS Sabilal Akhyar berdasarkan jenis kelamin, dimana siswa laki-laki memiliki kematangan karir yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdal. 2017. *Teori Konseling Karir: Pengantar dan Aplikasi*. Padang: Sukabina Press.
- Aji, Galih Setyo. (2019). Pengaruh Kematangan Karir Terhadap Pemilihan Karir Peserta Didik. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 5(9), 647-658.
- Anggriana, T. M. (2016). Hubungan *Locus Of Control* dan Persepsi Peran Jenis Kelamin dengan Keputusan Pemilihan Karier Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Semarang. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(1), 34-47.
- Dhillon, U., & Kaur, R. (2005). *Career Maturity of School Children*. *Journal of the Indian Academy of Applied Psychology*, 31(1), 71-72.
- Greenbank, P., Hepworth, S., & Mercer, J. (2009). *Term-time Employment and the Student Experience*. *Education and Training*, 51(1), 43-55.
- Hasanah, N., Tartiyoso, S., & Azhari, A. (2022). Pengaruh Layanan Informasi Karir Terhadap Peningkatan Pemahaman Perencanaan Karir Pada Siswa Kelas XI Jurusan TSM di Smk Swasta Sri Wampu. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 8(2), 129-136.
- Jayusman, I., & Shavab, O. A. K. (2020). Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Artefak*, 7(1), 13-20.
- Juwitaningrum, Ita. (2013). Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK. *PSIKOPEDAGOGIA: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(2), 132-147.
- Lisriani, R., Muhazir., Mardiaty. (2022). Hubungan Pengalaman Praktik Lapangan dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa Semester VIII STKIP Budidaya Binjai. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 8 (2) 187-194.
- Mardiyati, B. D., & Yuniawati, R. (2015). Perbedaan Adaptabilitas Karir ditinjau dari Jenis Sekolah (SMA dan SMK). *Journal Empathy*, 3(1), 31-41.
- Marpaung, D. N., & Yulandari, N. (2017). Kematangan Karir Siswa SMU Banda Aceh Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Jenis Sekolah. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 1(2), 311-324.
- Muhazir. (2019). Hubungan Motivasi Kerja Dengan Kesiapan Kerja Siswa di SMK Nusantara Padang Serta Implikasinya Dalam Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Serunai Bimbingan dan Konseling*, 8(1), 85-94.
- Muhazir., & Syahputri, A. (2020). Pengaruh Layanan Informasi Studi Lanjut Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XI di SMK Negeri 2 Binjai Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Serunai Bimbingan dan Konseling*, 9(2), 47-53.
- Papalia, D. E., Old, S. W., & Feldman, R. D. 2008. *Human Development (Terjemahan A. K. Anwar)*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Prahesty, I. D., & Mulyana, O. P. (2013). Perbedaan Kematangan Karir Ditinjau Dari Jenis Sekolah. *Character*, 2(1), 1-7
- Pratama, B. D., & Suharnan. (2014). Hubungan antara Konsep Diri dan *Internal Locus of Control* Dengan Kematangan Karir Siswa SMA. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(3), 213-222.

- Rahmi, F., & Puspasari, D. (2017). Kematangan Karir Ditinjau Dari Jenis Kelamin dan Jenis Sekolah di Kota Padang. *Jurnal RAP: Riset Aktual Psikologi*, 8(1), 24-34.
- Ratnaningsih, I. Z., Kustanti, E. R., Prasetyo, A. R., & Fauziah, N. (2016). Kematangan Karier Siswa SMK Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Jurusan. *Humanitas: Jurnal Psikologi Indonesia*, 13(2), 112-121.
- Santrock, J. W. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja* (S. B. Adelar & S. Saragih (Edisi 6)). Jakarta: Erlangga.
- Sugiyarlin & Supriatna, M. (2019). *Adolescent's Career Maturity. Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 399(1), 232-235.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zulkaida, A. dkk. (2007). Pengaruh *Locus Of Control* dan Efikasi Diri Terhadap Kematangan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil)*, 2(1), 21-22.